

MENINGKATKAN PENGETAHUAN GIZI DAN MEMBERDAYAKAN KADER POSYANDU: PENDEKATAN STRATEGIS UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI PUSKESMAS SEDAYU, BANTUL, YOGYAKARTA

ENHANCING NUTRITION KNOWLEDGE AND EMPOWERING POSYANDU CADRES: A STRATEGIC APPROACH TO STUNTING PREVENTION AT THE SEDAYU HEALTH CENTER IN BANTUL, YOGYAKARTA.

Hendi Wicaksono^{1*}, Loury Priskila¹, Mikha Jhonatan¹, Orynta Srikurnia Gasri², Angreini Feshia Patabang²

¹Bagian Biokimia, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana

²Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana

*E-mail: hendiwicaksono1@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia, dengan angka kejadian mencapai 21,5% pada tahun 2023. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, prevalensinya mencapai 18%, sedangkan di Kabupaten Bantul mencapai 20,5%. Sehingga peran kader posyandu menjadi krusial dalam edukasi dan pemantauan pertumbuhan anak sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan, motivasi, dan kinerja kader dalam upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan dua kelompok responden, yaitu 72 kader aktif di Posyandu dan 52 orangtua/wali balita yang rutin mengunjungi Posyandu. Pengukuran dilakukan menggunakan kuisioner untuk menilai tingkat pengetahuan, motivasi, dan kinerja kader. Analisis data mencakup uji bivariat untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis. Mayoritas kader berusia dewasa akhir (76,4%) dan memiliki pendidikan menengah (93,1%). Sebanyak 94,4% kader telah aktif lebih dari tiga tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa 71,1% kader memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 42,2% memiliki motivasi yang baik, dan 96,2% memiliki kinerja yang baik. Uji bivariat menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara usia, pendidikan, pekerjaan, dan motivasi dengan tingkat pengetahuan kader. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata tingkat pengetahuan dan kinerja kader ($p=0,001$). Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas kader di Puskesmas Sedayu II memiliki tingkat pengetahuan dan kinerja yang baik, namun motivasi kader masih perlu ditingkatkan. Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan dan pendampingan rutin sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam pencegahan stunting.

Kata Kunci: Stunting, Kader Posyandu, Pengetahuan, Motivasi, Kinerja

ABSTRACT

Stunting remains a significant health challenge in Indonesia, with the prevalence expected to reach 21.5% by 2023. In the Special Region of Yogyakarta, the prevalence reached 18%, while in Bantul Regency it reached 20.5%. Therefore, the role of integrated health post (Posyandu) cadres is crucial in educating and monitoring child growth as part of stunting prevention efforts. This study aimed to assess the level of knowledge, motivation, and performance of cadres in stunting prevention efforts in the Sedayu II

Community Health Center (Puskesmas Sedayu II), Bantul Regency, Yogyakarta Special Region. This study used a cross-sectional design with two groups of respondents: 72 active Posyandu cadres and 52 parents/guardians of toddlers who regularly visit the Posyandu. Measurements were conducted using a questionnaire to assess the level of knowledge, motivation, and performance of cadres. Data analysis included bivariate tests to examine the relationship between the variables analyzed. The majority of cadres were in late adulthood (76.4%) and had secondary education (93.1%). 94.4% of cadres had been active for more than three years. The analysis showed that 71.1% of cadres had good knowledge, 42.2% had good motivation, and 96.2% had good performance. Bivariate analysis showed no significant relationship between age, education, occupation, and motivation with cadre knowledge. However, there was a significant difference between the average level of knowledge and cadre performance ($p=0.001$). The results of this study indicate that the majority of cadres at Sedayu II Community Health Center have good knowledge and performance, but cadre motivation still needs to be improved. Capacity building of cadres through regular training and mentoring is essential to increase their effectiveness in stunting prevention.

Keywords: Stunting, Posyandu Cadres, Knowledge, Motivation, Performance

Pendahuluan

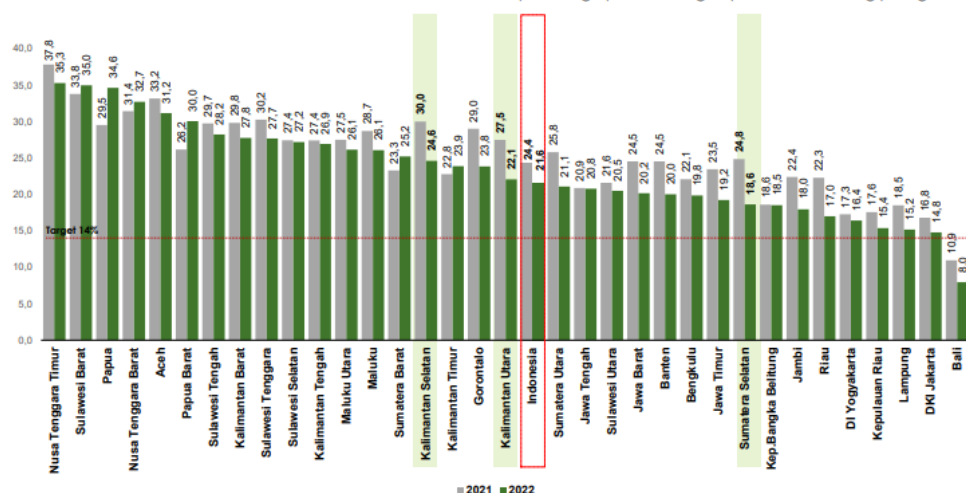
Pada tahun 2023 Negara Indonesia memiliki prevalensi stunting sebanyak 21,5%, angka tersebut masih diatas target nasional. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DI Yogyakarta) memiliki prevalensi stunting sebanyak 18% (SKI,2023), angka ini cenderung meningkat dibanding tahun 2022 sebanyak 16,4% (SSGI,2022). Prevalensi stunting juga meningkat di Kabupaten Bantul sebanyak 20,5% pada tahun 2023 (SKI, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan

Bantul tahun 2023, masih didapatkan 180 balita dengan stunting di Kemantren Sedayu.

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis. Stunting dapat dinilai berdasarkan panjang atau tinggi badan dibandingkan umur menurut standar baku WHO tahun 2005, dengan nilai z-score kurang dari -2 SD (Onis et al., 2006).

Angka stunting SSGI 2021 dan 2022 setiap provinsi

Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, dan Sumatera Selatan merupakan tiga provinsi dengan penurunan stunting paling besar



Gambar 1. Angka Stunting SSGI 2021 dan 2022 di Indonesia (Sumber: SSGI 2022)

Penyebab stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara langsung seperti asupan gizi, penyakit infeksi serta penyebab tidak langsung seperti pola asuh, pelayanan kesehatan, dan status ekonomi (Sukiman et al., 2022). Penanganan stunting juga membutuhkan konvergensi lintas sektoral melalui pendekatan intervensi gizi sensitif untuk menangani penyebab tidak langsung maupun spesifik untuk menangani penyebab langsung (Arso et al., 2023)

Kader merupakan bagian dari masyarakat yang ikut berperan penting dalam upaya promosi kesehatan dan Gerakan hidup sehat di masyarakat (Afifa, 2019). Kader memiliki peran penting dalam deteksi dini pemantauan tumbuh kembang anak dan balita, upaya penyuluhan kesehatan pada Ibu hamil, upaya kesehatan masyarakat lainnya (Huru et al., 2022).

Pada penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan, motivasi dan kinerja kader dalam upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta. Lokasi penelitian ini dilakukan di dua wilayah yaitu Dusun Argorejo dan Dusun Argosari.

Metodologi Penelitian

Desain Penelitian menggunakan metode cross sectional. Pada penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu Kader dan Orangtua/Wali balita yang berkunjung di posyandu. kelompok pertama sebanyak 72 Kader dipilih menjadi sampel, Kriteria sampel untuk Kader adalah kader yang aktif dan tercatat dalam register puskesmas. Kelompok kedua sebanyak 52 Orangtua/Wali Balita menjadi sampel penelitian ini. Kriteria sampel untuk adalah Orangtua/Wali yang rutin ($\geq 8x$) kunjungan ke Posyandu untuk menilai kinerja kader.

Hasil Penelitian

Tabel 3.1 Distribusi Karakteristik Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II

Variabel	F	%
Usia		
- Dewasa awal (21-39 tahun)	11	15,3
- Dewasa akhir (40-60 tahun)	55	76,4
- Lansia (>60 tahun)	6	8,3
Pendidikan		
- Dasar (SD, SMP)	19	1,4
- Menengah (SMP, SMA, SMK)	49	93,1
- Lanjut (D3, S1)	4	5,6
Lama menjadi Kader		
- <3 tahun	4	5,6
- >3 tahun	68	94,4
Alasan menjadi Kader		
- Sukarela	48	66,7
- Ditunjuk	24	33,3
Pekerjaan		
- Tidak bekerja	57	63,3
- Bekerja	15	16,7

Dari data karakteristik kader, didapatkan mayoritas kader memasuki usia dewasa akhir, sebanyak 76,4%. Kader mayoritas memiliki riwayat pendidikan menengah yaitu SMA maupun SMK sebanyak 93,1%. Mayoritas kader sudah >3 tahun menjadi kader di wilayahnya. Mayoritas kader juga tidak bekerja sebanyak 57%

Tabel 3.2 Tingkat Pengetahuan Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II

Variabel	F	%
Tingkat Pengetahuan		
- Kurang	8	8,9
- Baik	64	71,1

Berdasarkan data kuisioner, didapatkan mayoritas kader memiliki tingkat pengetahuan baik (71,1%). Tingkat pengetahuan dikategorikan baik apabila menjawab pertanyaan benar dengan skor ≥ 7 dari 10 pertanyaan.

Tabel 3.3 Motivasi Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II

Variabel	F	%
Motivasi		
- Sedang	34	37,8
- Baik	38	42,2

Berdasarkan data kuisioner diperoleh kader memiliki tingkat motivasi yang baik sebanyak (42,2%). Dari hasil

yang diperoleh, tingkat motivasi sedang pada kader memperoleh hasil yang relatif banyak. Mayoritas kader secara sukarela menjadi kader posyandu (66,7%)

Tabel 3.4 Kinerja Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II

Variabel	F	%
Cukup	2	3,8
Baik	50	96,2

Hasil pengisian kuisioner kinerja kader, oleh Orangtua/Wali balita diperoleh hasil mayoritas kader memiliki tingkat kinerja yang baik (96,2%). Tingkat kinerja baik diperoleh apabila Orangtua/Wali balita memberikan skor ≥ 70 pada kuisioner

Uji Bivariat

Tabel 3.5 Hasil uji bivariat

Variabel	Pengetahuan		P-value
	Cukup	Baik	
Usia			
Dewasa awal	2	9	0,615
Dewasa Akhir	5	50	
Lansia	1	5	
Pendidikan			
Dasar	3	16	0,442
Menengah	4	45	
Lanjut	1	3	
Pekerjaan			
Bekerja	6	51	0,669
Tidak Bekerja	2	13	
Motivasi			
Cukup	6	28	0,138
Baik	2	36	

Dari hasil uji bivariat menggunakan uji Chi square, untuk menilai hubungan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader, dan motivasi kader terhadap tingkat pengetahuan, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan signifikan.

Tabel 3.6 Hasil uji beda mean skor tingkat pengetahuan dan skor kinerja kader

	Frekuensi	Mean
Tingkat Pengetahuan	72	8,08 $\pm$ 1,45
Kinerja	52	9,21 $\pm$ 0,91
P	0,001	

Hasil analisis bivariat menggunakan uji mann Whitney, diperoleh hasil terdapat perbedaan signifikan rata-rata tingkat pengetahuan kader dan rata-rata kinerja kader.

Pembahasan

Dari hasil analisis univariat ditemukan bahwa sebagian besar kader posyandu sudah memasuki usia lansia, baik itu tahap lansia awal (usia 46-55) dan lansia (56-60). Faktor usia berkaitan erat dengan kemampuan daya tangkap dan pola pikir dari seseorang, semakin tua usia maka kemampuan daya tangkap akan berkurang sesuai dengan kondisi fisiologis seseorang (lambang). Meskipun begitu bertambahnya usia juga berpengaruh terhadap pertambahan pengetahuan dan kematangan mental seorang individu, pertambahan usia juga diiringi pertambahan informasi dan pengetahuan (Damayanti & Sofyan, 2022; Rahmayanti et al., 2022)

Kader Posyandu di Wilayah Sedayu dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas memiliki tingkat pendidikan terakhir adalah tingkat menengah yaitu SMA/SMK. Tingkat pendidikan berhubungan dengan respon seseorang terhadap informasi yang diterima, dan menilai keuntungan yang diberikan terhadap perkembangan orang lain (Rifah et al., 2013). Pendidikan merupakan dasar bagi seseorang untuk menerima, mengolah dan mengembangkan sumber daya yang diperoleh (Didah, 2020)

Pekerjaan mempengaruhi seseorang terhadap peran serta masyarakat meliputi keadaan waktu yang tersedia untuk kegiatan sosial. Mayoritas kader Posyandu Sedayu II tidak bekerja. Pekerjaan berbungan dengan waktu seseorang untuk bersosialisasi di masyarakat. Seseorang yang bekerja cenderung menurunkan tingkat kesadaran dan tanggung jawab sosial karena adanya waktu bekerja (Rahmayanti et al., 2022) kader yang aktif pada pelaksanaan kegiatan posyandu adalah yang mempunyai waktu luang dan pekerjaan tidak tetap (Nida et al., 2024)

Meskipun tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor (usia, tingkat pendidikan, pengalaman, serta motivasi) hendaknya upaya kaderisasi dapat dijalankan secara rutin dan optimal serta penyegaran ilmu yang dapat

diberikan secara rutin baik secara mandiri maupun pendampingan oleh beberapa pihak seperti universitas (Damayanti & Sofyan, 2022; Rahmayanti et al., 2022; Sudarmini Syam et al., 2024)

Sebagian besar tingkat pengetahuan kader mengenai pencegahan stunting dan pengukuran anthropometri menunjukan hasil yang baik yaitu 93,5% dan 98, 1%. Kader yang aktif dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi performa kader di posyandu. Tingkat pengetahuan yang baik akan membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil suatu Keputusan maupun tindakan (Afifa, 2019; Rif'ah et al., 2013)

Motivasi kader menunjukkan nilai yang cukup (60%). Motivasi kader akan mempengaruhi keinginan dalam pelayanan, keinginan dalam pengembangan diri. Motivasi dapat berpengaruh pada sikap dan kehendak seorang Individu (Andodi Andodi et al., 2014) Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, dan bertindak kader Posyandu melakukan tugas secara sukarela, secara umum memiliki motivasi dalam dirinya yaitu kepedulian akan kesehatan di masyarakat, sehingga tanpa memperoleh kompensasi kader tetap setia melakukan tugasnya. Kader mendapat kepercayaan dari masyarakat setempat dan telah mendapat latihan serta merasa terpanggil untuk melaksanakan, memelihara, dan mengembangkan kegiatan Posyandu. (Rahmayanti et al., 2022)

Kader posyandu berperan sebagai motivator kesehatan, penyuluh kesehatan dan pemberi layanan kesehatan melalui posyandu. Pemberdayaan masyarakat tercipta dari faktor motivasi untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan hambatan layanan kesehatan, dan memahami sumber daya yang tersedia. Perlu perencanaan dengan strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi partisipasi masyarakat yang

masih rendah dengan melibatkan tokoh masyarakat, adat, pemerintahan dan organisasi masyarakat (Mediani et al., 2022; Miranda et al., 2024; Naibili et al., 2023)

Kesimpulan dan Saran

Mayoritas kader di Puskesmas Sedayu II memiliki tingkat pengetahuan dan kinerja yang baik, namun motivasi kader masih berada pada tingkat sedang (37,8%), yang dapat mempengaruhi keterlibatan dan keberlanjutan peran mereka dalam pencegahan stunting. Pada penelitian ini juga ditemukan tidak adanya hubungan signifikan antara usia, pendidikan, pekerjaan, dan motivasi dengan tingkat pengetahuan kader. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata tingkat pengetahuan dan kinerja kader. Peran kader dalam pencegahan stunting sangat penting, sehingga diperlukan strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas kader dalam menjalankan tugasnya.

Terkait hasil penelitian ini diperlukan adanya tatalaksana lintas sektor dalam peningkatan kapasitas kader dengan pelatihan serta penyegaran materi, serta pemberdayaan kader yang akan meningkatkan motivasi dan pendampingan berkelanjutan dari puskesmas Sedayu II Bantul. Selain itu pemerintah daerah perlu mengembangkan strategi yang lebih sistematis untuk mendukung kader Posyandu, baik dalam hal sarana, pelatihan, maupun kebijakan pemberdayaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi hasil seperti dilakukan dalam jangka panjang ataupun dengan pelatihan atau pendalaman materi yang dapat melihat tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan serta mengontrol faktor internal dari kader dan orangtua anak.

Daftar Pustaka

Afifa, I. (2019). Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama

- Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), 336–341. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2019.030.04.19>
- Andodi Andodi, Asmaripa Ainy, & Misnaniarti Misnaniarti. (2014). Internal and External Factors of Motivation of Health Cadres in Implementing Alert Village in District of Ogan Ilir in 2011. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 122–126.
- Arso, S. P., Budiyanti, R. T., Nandini, N., Kusumastuti, W., & Patria Jati, S. (2023). PENGUATAN PERAN LINTAS SEKTOR DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TLOGOSARI KULON. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(08), 624–632. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i08.547>
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2). <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Didah, D. (2020). PENGETAHUAN KADER TENTANG SISTEM 5 MEJA DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 95–98. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.2303>
- Huru, M. M., Mangi, J. L., Boimau, A., & Mamoh, K. (2022). OPTIMALISASI PEMANFAATAN BUKU KIA OLEH ORANG TUA DAN KADER POSYANDU DALAM MELAKUKAN STIMULASI DETEKSI DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG PADA BALITA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10445>
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022). Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, Volume 15, 1069–1082. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S356736>
- Miranda, A. V., Nugraha, R. R., Sirmareza, T., Rastuti, M., Asmara, R., Astuti, S. P., Nasytha, S. R., & Petersen, Z. (2024). Improving stunting prevention program through community healthcare workers training and home-based growth monitoring: A quality improvement model. *Paediatrica Indonesiana*, 64(6), 536–545. <https://doi.org/10.14238/pi64.6.2024.536-45>
- Naibili, M. J. E., Rua, Y. M., & Seuk Asa, S. M. (2023). Analyzing Posyandu Cadres' Motivation in Combating Stunting through the Lens of Maslow's Hierarchy of Needs. *JURNAL PENDIDIKAN KEPERAWATAN INDONESIA*, 9(2), 123–140. <https://doi.org/10.17509/jpki.v9i2.64226>
- Nida, S., Tyas, A. S. A., Putri, N. E., Larasanti, A., Widoyopi, A. A., Sumayyah, R., Listiana, S., & Espresso, A. (2024). A systematic review of the types, workload, and supervision mechanism of community health workers: Lessons learned for Indonesia. *BMC Primary Care*, 25(1), 82. <https://doi.org/10.1186/s12875-024-02319-2>
- Onis, M. de, Garza, C., Onyango, A., & Martorell, R. (2006). WHO Child Growth Standards based on length/height, weight and age. *Acta Paediatrica*, 95(Supplement 450), 76–85. CABI Databases.

- Rahmayanti, W., Fitriani, S., Hidayani, W. R., Yogaswara, D., Turiano, L., & Tagum, K. N. H. (2022). Factors Related to the Performance of Cadres in the Implementation of Community Based Health Service Activities. *Journal of Public Health Sciences*, 1(02), 55–70. <https://doi.org/10.56741/jphs.v1i02.82>
- RI, K. K. (n.d.-a). *Buku Saku SSGI 2022*. <https://drive.google.com/file/d/1v6ceJIVFCVCBedrzbDNCj6T4ZbadVBi/view>
- RI, K. K. (n.d.-b). *Survey Kesehatan Indonesia 2023 dalam Angka*. Retrieved February 7, 2025, from https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/SKI%202023%20DALAM%20ANGKA_BKPK_KEMENKES_OK.pdf
- Rif'ah, L. N., Yubiliana, G., & Sutardjo, D. (2013). Knowledge of community around Dental Hospital of Faculty of Dentistry Universitas Padjadjaran (RSGM FKG Unpad) regarding street dentistry. *Padjadjaran Journal of Dentistry*, 25(1). <https://doi.org/10.24198/pjd.vol25no1.15562>
- Sudarmini Syam, Nurmadhani Fitri Suyuthi, & Mujahid. (2024). The Influence of Competence and Workload on the Quality of Services at the Aeng Towa Health Center, Takalar Regency. *Jurnal Sinar Manajemen*, 11(3), 174–180. <https://doi.org/10.56338/jsm.v11i3.6519>
- Sukiman, M. R., Bamahry, A., Irwan, A. A., Laddo, N., & Arifin, A. F. (2022). Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Stunting pada Balita di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Periode Januari 2022. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(9), 656–667. <https://doi.org/10.33096/fmj.v2i9.121>